

Penerapan Model Concept Sentence Dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi
Siswa Kelas X SMAN 1 Lembah Gumanti

Hengki Fernando, Andria Catri Tamsin (Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
FBS UNP), Dadi Satria (Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FBS UNP)
Ermawati Arief (Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FBS UNP).

Alamat e-mail: hengkifernando761@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X SMAN 1 Lembah Gumanti yang disebabkan oleh kurangnya minat, keterbatasan kosakata, serta penggunaan model pembelajaran yang belum variatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model concept sentence dalam pembelajaran menulis teks puisi, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa proses pembelajaran yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan sumber data guru bahasa Indonesia dan siswa kelas X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model concept sentence mampu meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam menulis puisi. Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan sintaks model concept sentence. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran berlangsung secara interaktif melalui kerja kelompok dengan bantuan kata kunci yang memudahkan siswa mengembangkan ide menjadi larik dan bait puisi. Pada tahap penilaian, hasil karya siswa menunjukkan peningkatan pada aspek diksi, citraan, gaya bahasa, dan penggunaan kata konkret. Selain itu, siswa lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model concept sentence terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan menulis puisi serta meningkatkan kualitas hasil tulisan mereka.

Kata kunci : model concept sentence, menulis teks puisi, keterampilan menulis.

ABSTRAK

This study is motivated by the low ability of tenth-grade students at SMAN 1 Lembah Gumanti in writing poetry texts, which is caused by a lack of interest, limited vocabulary, and the use of less varied learning models. This study aims to describe the implementation of the concept sentence model in teaching poetry writing, including planning, implementation, and assessment. The research employs a qualitative approach with a descriptive method. The data consist of the learning process obtained through observation, interviews, and documentation, with Indonesian language teachers and tenth-grade students as the data sources. The results show that the implementation of the concept sentence model can improve students' activeness and creativity in writing poetry. In the planning stage, the teacher prepared learning tools in accordance with the syntax of the concept sentence model. In the implementation stage, the learning process was conducted interactively through group work with the help of keywords that facilitated students in developing ideas into lines and stanzas of poetry. In the assessment stage, students' works showed improvement in diction, imagery, figurative language, and the use of concrete words. In addition, students were more motivated and enthusiastic in participating in the learning process. Therefore, the implementation of the concept sentence model is proven to be effective in helping students overcome difficulties in writing poetry and improving the quality of their writing.

Keywords: concept sentence model, poetry writing, writing skills

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup berbagai keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis, memirsa, dan mempresentasikan (Dewi et al, 2025). Salah satu keterampilan yang penting untuk dikuasai siswa adalah keterampilan menulis, karena melalui menulis siswa dapat menuangkan ide, gagasan, perasaan, dan pengalaman secara sistematis dalam bentuk bahasa tulis. Keterampilan menulis, khususnya menulis teks puisi, memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas, imajinasi, serta kepekaan siswa terhadap bahasa dan lingkungan sekitar. Tamsin (2025) menyatakan bahwa puisi merupakan karya sastra yang menuntut penguasaan kosa kata sebagai unsur penting dalam proses penulisannya, karena kemampuan tersebut berperan dalam membantu penulis mengungkapkan gagasan secara efektif serta mengatasi permasalahan dalam penulisan teks puisi.

Namun, fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya minat siswa dalam menulis, keterbatasan kosakata, serta kesulitan dalam mengembangkan ide dan imajinasi (Supriyati et al, 2019). Selain itu, pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru dan kurangnya variasi model pembelajaran juga menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi. Kondisi ini sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan yang kompleks dan memerlukan latihan, kreativitas, serta strategi pembelajaran yang tepat agar dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMAN 1 Lembah Gumanti, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memproduksi teks puisi. Siswa cenderung menganggap menulis puisi

sebagai kegiatan yang sulit dan membosankan. Pembelajaran yang dilakukan masih berfokus pada teori tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses kreatif menulis. Akibatnya, hasil karya puisi siswa kurang maksimal, baik dari segi diksi, citraan, gaya bahasa, maupun penggunaan kata konkret.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam menulis puisi. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model concept sentence. Model ini menekankan pada penggunaan kata kunci yang dikembangkan menjadi kalimat dan selanjutnya menjadi teks yang utuh. Dengan adanya kata kunci, siswa lebih mudah dalam mengembangkan ide dan menuangkannya ke dalam bentuk puisi. Selain itu, model ini juga mendorong kerja sama kelompok dan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan

keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan model concept sentence dalam pembelajaran menulis teks puisi siswa kelas X SMAN 1 Lembah Gumanti. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model concept sentence yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran menulis teks puisi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan model pembelajaran menulis puisi. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat, meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis siswa, serta menjadi rujukan bagi peneliti lain dalam penelitian yang relevan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan model *concept sentence* dalam pembelajaran menulis teks puisi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran yang berlangsung secara alami di kelas. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi tanpa memanipulasi variabel. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Lembah Gumanti dengan subjek penelitian guru bahasa Indonesia dan siswa kelas X. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam pengumpulan data (Meleong (2014). Kehadiran peneliti di lapangan bertujuan untuk mengamati secara langsung proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis puisi menggunakan model *concept sentence*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk mengetahui tanggapan serta pengalaman mereka terhadap penerapan model *concept sentence*. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran dan hasil karya puisi siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, sehingga data yang dihasilkan lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mendeskripsikan penerapan model “*concept sentence*” dalam pembelajaran menulis teks puisi siswa kelas X SMAN 1 Lembah Gumanti yang meliputi

tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, pada tahap perencanaan guru telah menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis yang mencakup tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah pembelajaran, serta instrumen penilaian. Perangkat tersebut disesuaikan dengan sintaks model concept sentence, yaitu penyajian kata kunci sebagai dasar pengembangan ide.

**Tabel 1. Rubrik Penilaian
Ketereampilan Menulis Teks
Puisi**

Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Puisi					
No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Diksi	Apabila siswa tidak menggunakan diksi yang sesuai dengan tema	Apabila siswa menggunakan satu diksi yang sesuai dengan tema	Apabila siswa menggunakan dua diksi yang sesuai dengan tema	Apabila siswa menggunakan tiga atau lebih dari tiga diksi yang sesuai dengan tema
2.	Gaya Bahasa (majas)	Apabila siswa tidak menggunakan majas	Apabila siswa menggunakan satu majas	Apabila siswa menggunakan dua majas	Apabila siswa menggunakan tiga atau lebih dari tiga majas
3.	Citraan	Apabila siswa tidak menggunakan citraan	Apabila siswa menggunakan satu citraan	Apabila siswa menggunakan dua citraan	Apabila siswa menggunakan tiga atau lebih dari tiga citraan
4.	Kata Konkret	Apabila siswa tidak menggunakan kata konkret	Apabila siswa menggunakan satu kata konkret	Apabila siswa menggunakan dua kata konkret	Apabila siswa menggunakan tiga atau lebih dari tiga kata konkret

Sumber: Olahan Peneliti, 2026

Guru juga menyiapkan media pembelajaran berupa kartu kata kunci yang relevan dengan tema puisi. Perencanaan yang matang ini menunjukkan bahwa guru telah memahami pentingnya penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Gambar 1. Proses wawancara dalam tahap perencanaan guru



berdasarkan konteks penelitian

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran berlangsung

dengan menerapkan langkah-langkah model concept sentence. Guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan tujuan dan memberikan motivasi kepada siswa. Selanjutnya, guru menjelaskan konsep dasar puisi, seperti diksi, citraan, dan gaya bahasa.

Setelah itu, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang heterogen. Setiap kelompok diberikan beberapa kata kunci yang harus dikembangkan menjadi kalimat, kemudian dirangkai menjadi larik dan bait puisi.

Selama proses ini, siswa terlihat aktif berdiskusi, saling bertukar ide, dan bekerja sama dalam menyusun puisi. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan memberikan arahan apabila siswa mengalami kesulitan.

Pembelajaran menjadi lebih hidup dan interaktif dibandingkan dengan pelaksanaan proses pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru. Pembelajaran menjadi lebih

hidup dan interaktif dibandingkan dengan pelaksanaan proses pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari kegiatan bertanya, berdiskusi, hingga mengemukakan pendapat secara terbuka. Pada gambar dibawah ini, merupakan cara guru menerangkan kepada siswa, sebelum dibentuk menjadi kelompok.



Gambar 2. Melakukan Pengamatan Ketika pelaksanaan PBM (Pelaksanaan Belajar Mengajar)

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan kata kunci dalam model concept sentence sangat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan memulai penulisan puisi. Siswa yang sebelumnya mengalami kebingungan dalam menemukan ide menjadi lebih mudah dalam mengembangkan gagasan.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kata kunci dapat menjadi stimulus untuk memunculkan ide dan kreativitas siswa dalam menulis (Cahya & Latupeirissa, 2017:193). Selain itu, pembelajaran berbasis kelompok juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kolaboratif, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat.

Pada tahap penilaian, guru melakukan evaluasi terhadap hasil karya puisi siswa berdasarkan beberapa aspek, yaitu diksi, gaya bahasa (majas),

citraan, dan penggunaan kata konkret. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam penggunaan diksi yang lebih tepat dan variatif. Selain itu, siswa mulai mampu menghadirkan citraan yang dapat membangun imajinasi pembaca serta menggunakan gaya bahasa yang lebih menarik.

Penggunaan kata konkret juga terlihat lebih jelas, sehingga puisi yang dihasilkan menjadi lebih hidup dan bermakna. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum optimal dalam penggunaan majas dan pengembangan imajinasi, namun secara keseluruhan hasil yang diperoleh sudah menunjukkan perkembangan yang signifikan.

Tabel 2. Rubrik Penilaian
Keterampilan Menulis

No	Nama Siswa	Diksi				Majas				Citraan				Kata Konkret				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Abdillah Daffa H			3		2						3				3		68,25
2.	Abdul Aziz			3				3				3				3		75,0
3.	Arrafi				4			3					3				3	81,25
4.	Alifa Fi Hanessa				4				4				4				4	100
5.	Anggun Amelia Putri			3					4			3				3		81,25
6.	Ayatul Husna			3				3					4				4	87,5
7.	Dila Jaswi Sari				4			3				3				3		87,5
8.	Derby Saputra	2				2							4				4	62,5
9.	Fani Atri Yanti			3					4			3					4	87,5
10.	Fiona Amanda				4	2							4			3		81,25
11.	Fania Nanda Delvita	2					3		2							3		62,5
12.	Gilang Rahmat ilahi			3				3				3					4	81,25
13.	Habib Fadlillah				4			3					4			3		87,25
14.	Ichsan Muhammad Faiz			3		2						3		2				62,5
15.	Muhammad Lutfi			3				3				3				3		75,0
16.	Muhammad Rafiq			3		2							4				4	81,25
17.	Muhammad Ramadani			3				3				3					4	81,25
18.	Mutia Ramadani			3					4			3				3		81,25
19.	Nadila Oktia Fatma				4			3					3				4	87,5
20.	Putra Raja Utama				4	2			2								4	75,0
21.	Ravli Syahwal Doni				4	2			2								4	75,0
22.	Regina Putri			3				3				3				3		75,0
23.	Rendi Aulia			3				3					4			3		81,25
24.	Rifaldy Antoni			3				3		2				2				62,5
25.	Sekar Ayu				4			3					4			3		87,5
26.	Suci Noor Ilahi				4				4				4			3		93,75
27.	Sabri Akbar Ramadhan			3		2								4		3		75
28.	Selma Dani				4				4			3				3		87,25
29.	Siska Yuliana			3					4				4			3		87,5
30.	Sonia Mayasa Fitri			3				3				3				3		75
31.	Syerin Nofriani			3					4				4			3		87,5
32.	Teo Saputra			3		2						3					4	62,5
33.	Tiara Gusnita			3		2							4				4	81,25
34.	Zahra Hasanah			3					4				4				4	93,75

Sumber: Olahan Peneliti, 2026

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model concept sentence dalam pembelajaran menulis teks puisi memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Model ini mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, serta kemampuan siswa dalam mengembangkan ide menjadi sebuah karya puisi yang utuh.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang

menyatakan bahwa model *concept sentence* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karena memberikan stimulus berupa kata kunci dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, model concept sentence dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks puisi di sekolah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model concept sentence dalam pembelajaran menulis teks puisi siswa kelas X SMAN 1 Lembah Gumanti memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Penerapan model ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang telah berjalan dengan baik dan sistematis. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran berlangsung secara aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa melalui

kegiatan diskusi kelompok dan penggunaan kata kunci. Model ini terbukti mampu membantu siswa dalam mengembangkan ide, meningkatkan kreativitas, serta mempermudah proses penulisan puisi. Selain itu, hasil karya siswa menunjukkan adanya peningkatan pada aspek diksi, citraan, gaya bahasa, dan penggunaan kata konkret.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan kepada guru bahasa Indonesia untuk menggunakan model concept sentence sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis puisi agar dapat meningkatkan keaktifan dan keterampilan siswa. Guru juga diharapkan dapat mengembangkan variasi media dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengkaji penerapan model concept sentence pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda, serta mengombinasikannya dengan media pembelajaran berbasis

teknologi. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara lebih rinci pengaruh model ini terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M. I., Hasanudin, C., & Sutrimah. 2025. Analisis kemampuan menulis teks biografi siswa pada model pembelajaran project based learning. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi*.
- Hasanuddin WS. *Membanca dan Menilai Sajak*. Bandung: Angkasa
- Hasanuddin WS. 2002. *Puisi dan Metode Pengajarannya*. Bandung: Angkasa.
- Hatmo, E. 2021. *Keterampilan menulis pantun dengan menggunakan model kooperatif tipe Concept Sentence pada siswa kelas IV SD*. Universitas PGRI Palangka Raya.
- Johansz, D., Mustika, I., & Lastari, D. (n.d.). Peningkatan menulis puisi dan kreativitas belajar siswa SMP melalui pendekatan example non-example.
- Karim, A. R. 2023. Analisis pentingnya kemampuan menulis karya ilmiah pada siswa SMA. *NUSRA: Jurnal*

- Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 1226–1233.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2022. *Capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia fase A–F untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB*. Kemendikbud
- Kholida DjS, I., Suryani, I., & Abrar, M. 2024. Analisis asesmen sumatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia fase E. *Semantik*, 13(2), 239–255.
- Mahmur, H., Mardiah, A., & Ramadhan, D. 2021. *Pengaruh minat baca dan penguasaan kalimat terhadap kemampuan menulis narasi siswa SMP*. Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 4(2), 130–140.
- Meleong, L. J. 2004. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Meleong, L. J. 2012. *Metode penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Meleong, L. J. 2014. *Metode penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muriyana, T. 2022. *Kajian Sastra Bandingan: Perbandingan Aspek Citraan (Imagery) dan Makna dalam Dua Puisi*. Jurnal Enggang, Universitas Palangka Raya.
- Musyawir, & Ismail. 2022. *Model-model pembelajaran inovatif*. Issue November.
- Pradopo, R. D. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prihatini, A. 2022. Citra kurikulum baru: Kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 58–70.
- Supriyanto. (2020). *Pembelajaran puisi: Apresiasi dari dalam kelas*. Deepublish.
- Tamsin, A. C., & Tenesia, T., 2019. *Diksi dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Padang*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 202–213. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.